

ABSTRAK

SYAHLINI ANISSA SASMITHA, NPM:01012011051

“Analisis Putusan PN Soasio Tentang Tindak Pidana Persetubuhan Terhadap Anak (Studi Putusan No. 47/Pid.Sus/2023/PN SOS)”

(Dibimbing oleh Muhammad Amin hanafi & Fahria)

Penelitian ini menganalisis putusan Pengadilan Negeri Soasio Nomor 47/Pid.Sus/2023/PN SOS terkait kasus tindak pidana persetubuhan dengan kekerasan terhadap anak di bawah umur yang dilakukan oleh ayah tiri. Kejahatan seksual dalam lingkungan keluarga, terutama terhadap anak oleh figur otoritatif seperti ayah tiri, merupakan fenomena yang sangat kompleks dan memerlukan penanganan hukum yang efektif serta perlindungan maksimal bagi korban.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kesesuaian antara tuntutan jaksa dengan putusan hakim dan untuk mengevaluasi pertimbangan hukum yang digunakan dalam menentukan sanksi pidana. Pendekatan yang digunakan adalah yuridis normatif dengan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa argumentasi hukum yang diajukan jaksa sesuai dengan dasar hukum yang digunakan hakim dalam putusan, terutama Pasal 81 ayat (3) UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 64 ayat (1) KUHP. Namun, adanya pengurangan hukuman dari 14 tahun menjadi 12 tahun mencerminkan penggunaan diskresi hakim yang dapat memengaruhi upaya efek jera bagi pelaku. Kesimpulan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan hukum pidana yang lebih konsisten dan tegas dalam kasus kekerasan seksual terhadap anak.

Kata kunci: **Tindak pidana, persetubuhan, anak tiri, putusan pengadilan, perlindungan anak.**

ABSTRACT

SYAHLINI ANISSA SASMITHA, NPM:010121011051

“Analysis of the Soasio District Court Decision on the Crime of Sexual Intercourse Against a Child (Case Study No. 47/Pid.Sus/2023/PN SOS)”

(Supervised by Muhammad Amin Hanafi & Fahria)

This research analyzes the decision of the Soasio District Court, Case Number 47/Pid.Sus/2023/PN SOS, concerning the criminal act of sexual intercourse with violence against a minor committed by a stepfather. Sexual crimes within the family environment, especially involving children and authoritative figures like stepfathers, represent a highly complex phenomenon that requires effective legal handling and maximum protection for victims.

This study aims to assess the alignment between the prosecutor's demands and the judge's ruling, as well as to evaluate the legal considerations used in determining criminal sanctions. The approach employed is normative juridical with a qualitative method based on library research.

The findings indicate that the legal arguments presented by the prosecutor align with the legal basis used by the judge in the verdict, particularly Article 81 (3) of Law No. 35 of 2014 on Child Protection and Article 64 (1) of the Criminal Code. However, the reduction of the sentence from 14 to 12 years reflects the judge's discretion, which may impact efforts to create a deterrent effect for the perpetrator. This conclusion is expected to contribute to the development of more consistent and firm criminal law policies in cases of sexual violence against children.

Keywords: **Criminal offense, sexual intercourse, stepchild, court ruling, child protection.**